PELAKSANAAN EVALUASI BULANAN SETORAN NADHOM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH HAFALAN SANTRI DI ASRAMA I PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN

Dewi Aini Prasasti Lutfi Hanni[1], M. Jamhuri[2]
[1,2] Universitas Yudharta Pasuruan
prasastidewiaini@gmail.com, jamhuri@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of monthly nadhom recitation evaluation as an effort to increase students' memorization at Dormitory I of Ngalah Islamic Boarding School, Pasuruan. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the dormitory head, ustadzah responsible for nadhom memorization guidance, and students participating in the recitation program. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The results show that the nadhom recitation evaluation is implemented systematically through daily recitation submissions, weekly evaluations, and monthly evaluations. Ibtida' students submit one nadhom per day, while Wustho students submit two nadhom per day. Weekly evaluations are conducted every Thursday to control and reinforce memorization, while monthly evaluations are conducted at the end of the month to determine target achievement. Recitation results are recorded in an assessment book and used as a basis for follow-up actions, including guidance, motivation, murojaah, mentoring, and educational sanctions for students who have not achieved the target. Documentation shows an increase in memorization from 3 nadhom on April 19 to 39 nadhom on May 25. Supporting factors include a structured guidance system, the active role of ustadzah, assessment administration, and targets based on educational levels. Inhibiting factors include differences in memorization abilities, consistency in murojaah, and limited time. Thus, monthly evaluation functions not only as an assessment activity but also as a monitoring and guidance mechanism that supports the gradual development of students' memorization.

Keywords: learning evaluation; nadhom recitation submission; students' memorization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom sebagai upaya meningkatkan jumlah hafalan santri di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan informan kepala asrama, ustadzah pembimbing hafalan nadhom, dan santri peserta program setoran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi setoran nadhom dilaksanakan secara terstruktur melalui setoran harian, evaluasi

mingguan, dan evaluasi bulanan. Santri Ibtida' menyetorkan satu nadhom per hari, sedangkan santri Wustho dua nadhom per hari. Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap Kamis untuk mengontrol dan memperkuat hafalan, sedangkan evaluasi bulanan dilakukan pada akhir bulan untuk mengetahui ketercapaian target. Hasil setoran dicatat dalam buku penilaian dan digunakan sebagai dasar tindak lanjut berupa pembinaan, motivasi, murojaah, pendampingan, dan sanksi edukatif bagi santri yang belum mencapai target. Dokumentasi menunjukkan perkembangan jumlah hafalan dari 3 nadhom pada 19 April menjadi 39 nadhom pada 25 Mei. Faktor pendukung meliputi sistem pembinaan yang terstruktur, peran aktif ustadzah, administrasi penilaian, dan target berdasarkan jenjang pendidikan. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan hafalan, konsistensi murojaah, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, evaluasi bulanan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme monitoring dan pembinaan yang mendukung perkembangan hafalan santri secara bertahap.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; setoran nadhom; hafalan santri.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik pembelajaran yang khas. Pendidikan di pesantren tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang telah menjadi bagian dari tradisi pembelajaran di pesantren adalah hafalan. Hafalan digunakan untuk membantu santri menguasai berbagai materi keagamaan yang dipelajari melalui kitab-kitab Islam klasik dan nadhom.

Nadhom merupakan salah satu bentuk materi pembelajaran yang banyak digunakan dalam tradisi pendidikan pesantren. Susunan bait dan pola irama dalam nadhom dapat membantu santri mengingat materi pembelajaran. Penelitian tentang pembelajaran tajwid melalui nadhom menunjukkan bahwa bentuk dan irama nadhom yang terstruktur dapat mendukung proses pelafalan dan hafalan santri (Islami et al., 2024). Namun, kemudahan dalam mengingat materi tetap memerlukan pembiasaan, pengulangan, dan pemantauan yang konsisten.

Kegiatan hafalan tidak dapat dilaksanakan hanya dengan memberikan target. Hafalan memerlukan proses setoran agar pengajar dapat mengetahui kemampuan santri dalam mencapai target yang telah ditentukan. Proses setoran juga memberikan kesempatan

kepada santri untuk memperoleh koreksi dan bimbingan dari pengajar. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen penting dalam program hafalan.

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan santri, menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut. Dalam konteks pendidikan pesantren, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes lisan, observasi, pemantauan kegiatan, dan dokumentasi hasil pembelajaran (Faisal, 2023; Jailani et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses pemberian nilai, tetapi juga sebagai proses memperoleh informasi untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian mengenai evaluasi hafalan di pesantren menunjukkan pentingnya pemantauan yang berkelanjutan. Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfizh dapat digunakan untuk memantau perkembangan hafalan santri. Madina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa evaluasi program dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan program dan mempertahankan hafalan santriwati. Meskipun kedua penelitian tersebut berfokus pada hafalan Al-Qur'an, prinsip pemantauan dan tindak lanjutnya relevan dengan perkembangan hafalan nadhom.

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran di pesantren juga menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menentukan nilai. Faisal (2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran di pesantren meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengolahan hasil, dan tindak lanjut. Jailani et al. (2024) juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran di pesantren dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran, menyusun perencanaan, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki.

Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan memiliki program hafalan nadhom yang dilaksanakan sesuai dengan jenjang pendidikan santri. Kelas 5 tingkat Ibtida' menghafalkan Nadhom Durotun Yatimah, kelas 6 tingkat Ibtida' menghafalkan Nadhom Imrithi, Wustho Awal dan Wustho Tsani menghafalkan Nadhom Alfiyah, sedangkan Wustho

Tsalis menghafalkan Nadhom Jawahirul Maknun. Program tersebut dilaksanakan melalui setoran harian, murojaah atau evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan.

Dalam pelaksanaannya, santri Ibtida' menyetorkan satu nadhom per hari, sedangkan santri Wustho menyetorkan dua nadhom per hari. Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap hari Kamis, sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan pada akhir setiap bulan. Hasil evaluasi kemudian dicatat dalam buku penilaian dan digunakan sebagai dasar pemberian pembinaan kepada santri yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian sebelumnya mengenai nadhom telah mengkaji pembiasaan membaca Nadhom Imrithi dan hubungannya dengan hafalan santri (Yaqin & Kutsiyyah, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom, dokumentasi hasil evaluasi, tindak lanjut pembinaan, dan perkembangan jumlah hafalan santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kajian pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom, mengidentifikasi tujuan dan indikator yang digunakan dalam evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah hafalan santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom dalam konteks alamiah Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan proses evaluasi, penggunaan hasil evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di Asrama I, Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan. Informan penelitian terdiri atas kepala asrama, ustadzah atau pembimbing hafalan nadhom, dan

santri yang mengikuti program setoran nadhom. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program hafalan dan pengetahuan mereka mengenai proses evaluasi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap individu yang terlibat dalam program hafalan nadhom. Data tersebut meliputi informasi mengenai pelaksanaan evaluasi bulanan, mekanisme setoran, indikator penilaian, dokumentasi hasil, dan tindak lanjut pembinaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan program, seperti jadwal kegiatan, target hafalan, catatan setoran, administrasi penilaian, dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi berfokus pada kegiatan setoran, proses evaluasi, cara pengajar melakukan penilaian, serta tindak lanjut setelah evaluasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan yang terlibat langsung dalam program. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mekanisme setoran, target hafalan, dokumentasi hasil, dan tindak lanjut pembinaan. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel apabila diperlukan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang teridentifikasi, kemudian ditinjau kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data ditetapkan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala asrama, ustadzah atau pembimbing hafalan, dan santri. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

a. Struktur Program Hafalan Nadhom

Program hafalan nadhom di Asrama I dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Ketiga jenis kegiatan tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan. Setoran harian berfungsi untuk meningkatkan hafalan secara bertahap sekaligus memantau konsistensi santri. Evaluasi mingguan berfungsi sebagai sarana untuk mengontrol dan memperkuat hafalan, sedangkan evaluasi bulanan digunakan untuk mengetahui ketercapaian target dalam periode tertentu. Pembinaan secara berkala diberikan sebagai tindak lanjut terhadap perkembangan hafalan santri.

Tabel 1 Struktur Pelaksanaan Program Hafalan Nadhom

Kegiatan	Waktu	Fungsi
Setoran hafalan	Setiap hari	Meningkatkan dan memantau hafalan secara bertahap
Murojaah/ evaluasi mingguan	Setiap hari Kamis	Mengontrol, memperkuat, dan meningkatkan hafalan
Evaluasi bulanan	Akhir bulan	Menentukan ketercapaian target dalam periode tertentu
Pembinaan hafalan	Secara berkala	Memberikan pendampingan dan tindak lanjut

Pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi bulanan tidak berdiri sendiri. Kesiapan santri untuk mengikuti evaluasi bulanan dibangun melalui kegiatan setoran dan penguatan hafalan yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi bulanan merupakan bagian dari sistem pemantauan yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Bulanan Setoran Nadhom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi bulanan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan setoran, dokumentasi hasil, dan tindak lanjut.

Tahap perencanaan meliputi penentuan target hafalan dan jadwal. Santri tidak mengikuti evaluasi bulanan tanpa persiapan sebelumnya. Santri Ibtida' menyetorkan satu nadhom per hari, sedangkan santri Wustho menyetorkan dua nadhom per hari. Setiap hari Kamis dilaksanakan evaluasi mingguan untuk memantau perkembangan dan memperbaiki hafalan yang belum tuntas sebelum evaluasi bulanan.

Pada tahap pelaksanaan, santri menyetorkan hafalannya secara lisan di hadapan ustadzah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Ustadzah

menyimak hafalan, memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan, dan mencatat hasil setoran. Sistem ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung melalui kinerja hafalan santri.

Tahap berikutnya adalah dokumentasi hasil. Buku penilaian digunakan untuk mendokumentasikan tanggal pelaksanaan, jumlah setoran, jumlah hafalan yang berhasil disetorkan, tanda tangan ustadzah, dan keterangan tambahan. Catatan tersebut menjadi sumber informasi untuk memantau perkembangan hafalan santri dari waktu ke waktu.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Santri yang mencapai target diberikan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalannya. Sementara itu, santri yang belum mencapai target diarahkan untuk melakukan murojaah, mendapatkan tambahan waktu dan bimbingan, serta menjalani sanksi edukatif sesuai dengan ketentuan asrama. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai hasil penilaian, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk pembinaan selanjutnya.

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang menghasilkan informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Dalam konteks pesantren, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan ketercapaian, tetapi juga untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran (Faisal, 2023; Jailani et al., 2024).

c. Tujuan dan Indikator Evaluasi

Evaluasi bulanan memiliki beberapa tujuan, yaitu mengetahui perkembangan hafalan santri selama satu bulan, menentukan ketercapaian target, memberikan umpan balik, menjadi dasar pembinaan, dan mendokumentasikan perkembangan hafalan. Dengan tujuan tersebut, evaluasi memiliki fungsi diagnostik sekaligus pengembangan.

Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi setoran harian, ketercapaian target, keikutsertaan dalam evaluasi mingguan, keikutsertaan dalam evaluasi bulanan, konsistensi setoran dan murojaah, dokumentasi hasil, serta tindak lanjut bagi santri yang belum mencapai target.

Tabel 2 Indikator Evaluasi Setoran Nadhom

No.	Indikator	Bentuk Data/Perilaku
1	Setoran harian	Santri menyetorkan hafalan sesuai target harian
2	Ketercapaian target	Jumlah bait memenuhi atau melampaui target
3	Evaluasi mingguan	Santri mengikuti evaluasi/murojaah setiap hari Kamis
4	Evaluasi bulanan	Santri mengikuti setoran pada akhir bulan
5	Konsistensi	Setoran dan murojaah dilakukan secara rutin
6	Dokumentasi	Hasil setoran dicatat dalam administrasi

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak semata-mata berorientasi pada jumlah hafalan. Konsistensi, partisipasi, dokumentasi, dan tindak lanjut juga merupakan bagian penting dari sistem evaluasi. Hal ini penting karena peningkatan hafalan memerlukan pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

d. Perkembangan Jumlah Hafalan Santri

Dalam penelitian ini, peningkatan jumlah hafalan dipahami sebagai perkembangan jumlah nadhom yang berhasil dihafalkan dan disetorkan dari waktu ke waktu. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peningkatan tersebut tidak ditafsirkan sebagai suatu pengaruh yang telah diuji secara statistik, melainkan sebagai perkembangan yang dapat diamati melalui catatan setoran dan informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

Dokumentasi dari buku setoran menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan selama periode pencatatan. Pada 19 April, hafalan yang tercatat berjumlah 3 nadhom. Pada 24 April, jumlah tersebut meningkat menjadi 10 nadhom, kemudian mencapai 17 nadhom pada 30 April. Pada 8 Mei, tercatat 27 nadhom, dan pada 25 Mei jumlah hafalan telah mencapai 39 nadhom.

Tabel 3Perkembangan Jumlah Hafalan Nadhom Berdasarkan Catatan Setoran

Tanggal	Jumlah Nadhom	Keterangan
19 April	3	Awal pencatatan
24 April	10	Evaluasi + 1
30 April	17	Evaluasi + 1
8 Mei	27	Evaluasi
25 Mei	39	Pencapaian akhir yang tercatat

Berdasarkan catatan tersebut, terjadi peningkatan sebanyak 36

nadhom, dari 3 nadhom pada awal periode pencatatan menjadi 39 nadhom pada akhir periode. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan jumlah hafalan selama periode penelitian. Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan desain eksperimen maupun analisis statistik, data tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa evaluasi bulanan saja menyebabkan peningkatan tersebut.

Temuan ini memperkuat posisi evaluasi bulanan sebagai bagian dari sistem pembinaan hafalan. Setoran harian memberikan kesempatan kepada santri untuk menambah hafalan, evaluasi mingguan berfungsi sebagai penguatan, sedangkan evaluasi bulanan memberikan gambaran mengenai ketercapaian dalam periode tertentu.

e. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut. Santri yang mencapai target diberikan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalannya. Sementara itu, santri yang belum mencapai target mendapatkan murojaah, bimbingan, pendampingan, tambahan waktu, dan pengawasan.

Tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi formatif. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi santri dan menentukan tindakan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menempatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam program hafalan, tindak lanjut penting karena setiap santri memiliki kemampuan hafalan dan kecepatan belajar yang berbeda. Santri yang mengalami kesulitan memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, evaluasi dapat membantu ustadzah menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan individual santri.

f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi didukung oleh beberapa faktor. Pertama, program hafalan telah disusun secara sistematis ke dalam kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Struktur tersebut memungkinkan proses pembinaan dilaksanakan secara sistematis.

Kedua, peran aktif ustadzah merupakan faktor pendukung yang penting. Ustadzah bertanggung jawab menyimak hafalan santri, memberikan

koreksi, memberikan motivasi, dan menentukan tindak lanjut yang sesuai. Kehadiran pengajar memastikan bahwa proses evaluasi tidak hanya menjadi pemeriksaan hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembinaan.

Ketiga, ketersediaan buku penilaian memudahkan dokumentasi perkembangan hafalan santri. Catatan tersebut memberikan informasi mengenai jumlah setoran dan perkembangan hafalan santri dari waktu ke waktu.

Keempat, target hafalan disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri. Pembagian materi pembelajaran berdasarkan jenjang pendidikan memberikan standar ketercapaian yang lebih jelas bagi santri maupun pengajar.

g. Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah perbedaan kemampuan hafalan santri. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat dan menyetorkan nadhom, sehingga sebagian santri memerlukan pembinaan yang lebih intensif.

Tantangan kedua adalah ketidakkonsistenan murojaah di antara santri. Santri yang kurang konsisten dalam mengulang hafalannya cenderung memerlukan penguatan yang lebih besar.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyimak setoran santri. Kondisi ini mengharuskan pengajar mengatur giliran santri dan menentukan prioritas pembinaan.

Tantangan-tantangan tersebut diatasi melalui murojaah, tambahan waktu, motivasi, dan pengawasan. Dengan demikian, tantangan tidak hanya dicatat sebagai masalah, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembinaan yang tepat.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bulanan setoran nadhom memiliki karakter yang berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan yang dilakukan pada akhir bulan, tetapi merupakan bagian dari proses pembinaan yang dimulai dari setoran harian dan evaluasi mingguan.

Dari segi fungsinya, rangkaian tersebut menunjukkan perpaduan

fungsi formatif dan sumatif. Pemantauan harian dan mingguan memberikan informasi sepanjang proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bulanan memberikan gambaran mengenai ketercapaian target dalam periode tertentu.

Temuan tersebut sejalan dengan Jailani et al. (2024), yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran di pesantren dapat digunakan untuk mengukur perkembangan pembelajaran, menyusun perencanaan, dan memperbaiki proses pembelajaran. Kesamaannya terletak pada penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar untuk tindak lanjut. Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada hafalan nadhom.

Dari perspektif pembelajaran nadhom, sistem setoran bertahap juga sejalan dengan karakteristik nadhom sebagai materi pembelajaran yang disusun dalam bait-bait berirama. Islami et al. (2024) menunjukkan bahwa bentuk dan irama nadhom yang terstruktur dapat membantu santri dalam melafalkan dan mengingat materi. Dalam penelitian ini, potensi tersebut didukung oleh pembiasaan setoran dan murojaah secara teratur.

Dokumentasi hasil evaluasi juga memiliki fungsi penting. Buku penilaian tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai sumber informasi mengenai perkembangan hafalan santri. Catatan tersebut menghubungkan proses setoran, hasil evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Hal ini sejalan dengan Faisal (2023), yang menempatkan pemantauan dan pengolahan hasil sebagai komponen dalam proses evaluasi pembelajaran di pesantren.

Hubungan antara evaluasi dan perkembangan hafalan juga memiliki kesamaan dengan penelitian Hidayat et al. (2022) mengenai evaluasi pembelajaran tahfizh. Kedua penelitian menunjukkan bahwa pemantauan berkelanjutan dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan. Perbedaannya terletak pada materi hafalan: Hidayat et al. berfokus pada Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus pada nadhom.

Penelitian Madina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa evaluasi program dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fungsi pemantauan dan tindak lanjut, sedangkan perbedaannya terletak pada objek hafalan dan struktur program.

Penelitian Yaqin dan Kutsiyyah (2024) mengenai pembiasaan membaca Nadhom Imrithi juga relevan karena menunjukkan pentingnya pembiasaan dalam kegiatan hafalan nadhom. Penelitian ini melengkapi penelitian tersebut dengan berfokus pada mekanisme evaluasi bulanan, dokumentasi hasil, dan tindak lanjut pembinaan.

Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian gambaran mengenai sistem evaluasi hafalan nadhom yang terintegrasi dan terdiri atas tiga tingkat pemantauan, yaitu harian, mingguan, dan bulanan. Rangkaian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Setoran Harian → Evaluasi Mingguan → Evaluasi Bulanan → Dokumentasi Hasil → Tindak Lanjut → Penguatan Hafalan

Model tersebut menunjukkan bahwa evaluasi bulanan merupakan salah satu komponen dari keseluruhan sistem pembinaan, bukan satu-satunya kegiatan yang menentukan perkembangan hafalan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data penelitian bersifat kualitatif dan dikumpulkan pada satu lokasi penelitian, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan perkembangan hafalan secara kuantitatif antarbulan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran kuantitatif jumlah hafalan dan memasukkan indikator kualitas hafalan, seperti ketepatan lafaz, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan materi yang telah dihafalkan.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi bulanan setoran nadhom di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan, dilaksanakan secara sistematis melalui setoran harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan. Setoran harian berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan hafalan secara bertahap, evaluasi mingguan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengontrol dan memperkuat hafalan, sedangkan evaluasi bulanan digunakan untuk menentukan ketercapaian target dalam periode tertentu.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah hafalan, menentukan ketercapaian target, memberikan umpan balik, menjadi dasar pembinaan, dan mendokumentasikan perkembangan

hafalan. Indikator yang digunakan meliputi setoran harian, ketercapaian target, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, konsistensi, dokumentasi hasil, dan tindak lanjut pembinaan.

Dokumentasi buku setoran menunjukkan adanya peningkatan hafalan dari 3 nadhom pada 19 April menjadi 39 nadhom pada 25 Mei. Perkembangan tersebut menunjukkan peningkatan jumlah hafalan selama periode pencatatan. Namun, dalam penelitian kualitatif ini, perkembangan tersebut tidak ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat yang menunjukkan bahwa evaluasi bulanan saja menyebabkan peningkatan hafalan.

Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi meliputi sistem pembinaan yang terstruktur, peran aktif ustadzah, buku penilaian, dan target hafalan berdasarkan jenjang pendidikan. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan hafalan, ketidakkonsistenan murojaah, dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, evaluasi bulanan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme pemantauan dan pembinaan yang mendukung perkembangan hafalan santri secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Faisal, A. (2023). Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren. *Research in Education and Technology, 1*(2), 103–106.

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *At-Taqaddum, 8*(1), 21–46.

Hidayat, A., Muslim, & Sarifudin. (2022). Evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfizh dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 1*(2), 261–278.

Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran: teori dan praktik*. Tahta Media Group.

Islami, A., Imroatun, Nurlaeli, Sajid, D. I. B., Samael, P., & Arifin, Z. (2024). Manajemen pembelajaran ilmu tajwid melalui nadhom di pesantren. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 3*(1), 21–30.

Jailani, M., Miranda, A., Taufikurrahman, M., & Al Faruqi, M. I. H. (2024). Implikasi dan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof di pesantren. *Journal of Education Research, 5*(4).

Latif, H., Zakir, S., Ilmi, D., & Septiawan, A. (2024). Evaluasi program Tahfidzul Qur'an di Mushalla Firdaus Tilatang Kamang. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1*(3), 317–318.

Madina, A. J. A., Azwar, A. J., & Mukmin. (2023). Evaluasi

pelaksanaan program mujahadah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Muaddib: Islamic Education Journal, 6*(2), 95–102.

Makbul, M., Saputri, D., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan evaluasi formatif dan sumatif. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 3*(1), 96–106.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Munawaroh, F., Syukkur, A., & Hafid. (2024). Evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, 4*(1).

Ningsih, R., Jamil, S., Khoeriyah, I., & Prakoso, W. W. (2026). Transformasi pendidikan pesantren dalam evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 3*(3).

Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). Model evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis COIN PRO 2. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(2).

Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Books.

Pradana, S. Y., Martiana K., E., & Prasetyaningrum, I. (2024). Sistem monitoring dan evaluasi hafalan Al-Qur'an dalam UKM Tahfidz. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), 10*(1), 272–279.

Rifa'i, A., Rusdi, Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2024). Penguatan hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi' di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Ulfiana, N. H., Kholifiana, N. I., Al Rosid, M. H., & Kholiq, I. N. (2024). Optimalisasi program Tahfidz Qur'an: Pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif untuk mencapai target hafalan di pesantren. *Abdimas Indonesian Journal, 4*(2), 427–429.

Ulum, B. (2021). Metode menghafal nadhom cepat: Studi di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. *Jurnal Pusaka, 11*(2), 13–19.

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211.

Yaqin, A., & Kutsiyyah. (2024). Implementasi pembiasaan membaca Nadhom Imrithi pra-pembelajaran dalam meningkatkan hafalan santri kecil Pondok Pesantren Darus Syakirin Grujugan Larangan Pamekasan. *Rabbani, 5*(1), 23–42.